

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN TARI KREATIF YANG MENGGUNAKAN METODE BERMAIN DAN BERCERITA

Indah Juniasih

e-mail: indahnya_albi@ymail.com

Jurusan PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini dan banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah. Salah satunya dengan melakukan kegiatan yang menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak. Tulisan ini membahas bagaimana tari kreatif dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Selama ini banyak orang tua dan guru menganggap belajar menari pada anak usia prasekolah hanya menyalurkan minat anak di bidang seni serta melatih kemampuan motorik saja. Sesungguhnya, dengan proses belajar yang menarik dan pemilihan metode yang tepat, belajar menari dapat mengakomodasi kebutuhan anak usia prasekolah, serta berperan efektif dalam upaya pengembangan kreativitas. Tari kreatif yang menggunakan metode bermain dan bercerita dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah karena bukan hanya transfer gerak dan mengutamakan hasil belajar, melainkan juga transfer ilmu dan mengutamakan proses kreatif pembelajarannya.

Kata kunci : Kreativitas, tari kreatif, metode bermain dan bercerita

DEVELOPING CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH CREATIVE DANCE USING GAMES AND STORY TELLING

Abstract: Children's creativity should be developed as early as possible and the parents and teachers can use a number of methods to do. One of the methods is doing activities employing joyful learning method suitable for the children's needs. This article discusses how creative dance can be practised to develop children's creativity. Many parents and teachers think learning to dance for the pre-school aged children is just to practise their interest or hobby in arts exercising their motor skill. The article concludes that through interesting learning process and appropriate method, learning to dance can accommodate the needs of the pre-school aged children and is effective in developing their creativity. It is strongly recommended, the creative dance applying games and story telling methods is to be used as one of the effective activities for to develop the creativity of the pre-school aged children, as the methods do not only transfer movement and emphasize the learning achievement, but also transfer knowledge and emphasize creative process of learning.

Keywords: creativity, creative dance, game and story telling method.

PENDAHULUAN

Banyak cara dapat dilakukan para orang tua dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak, salah satunya adalah dengan bermain. Namun saat ini dimana orang tua sudah sibuk bekerja, tidak banyak waktu yang dapat diluangkan untuk dapat bermain dengan anak. Alternatif yang dipilih orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak adalah dengan mengikutsertakan anaknya Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam PP RI no 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Bab I pasal 1 ayat (2) menyatakan "bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk

pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar". Sedangkan, untuk anak usianya kurang dari 4 tahun orang tua dapat mengikutsertakan anaknya dalam Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Dalam Peraturan Pemerintah RI tersebut lebih lanjut dijelaskan bahwa Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak termasuk dalam pendidikan prasekolah yang terdapat dalam jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Berbeda dengan Taman Kanak-Kanak yang kurikulumnya diatur dan dibuat oleh pemerintah, tiap Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak memiliki kurikulum atau program yang berbeda-beda,

namun tetap mengacu pada aspek perkembangan anak prasekolah yaitu jasmani, kognitif, bahasa, serta emosi dan sosial. Selain aspek tersebut, saat ini para kaum pendidik juga mengupayakan perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan yang diadakan di Kelompok Bermain atau Tempat Penitipan Anak. Di Indonesia sendiri perhatian untuk bidang kreativitas semakin tumbuh dengan pesat dan makin disadari perlunya langkah-langkah konkret untuk mengembangkan hal ini sejak usia dini.

Kelompok Bermain maupun Tempat Penitipan Anak, langkah konkret yang dilakukan para guru untuk mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan bermain, terutama dalam jenis permainan dengan cara membangun atau menyusun, seperti bermain balok-balok. Anak dapat mengembangkan kreativitas dengan menyusun balok menjadi berbagai bentuk, bermain kertas, anak bisa membentuk kertas menjadi apa saja sesuai imajinasi mereka dengan alat bantu gunting dan lem. Permainan lainnya adalah bermain pasir, di mana anak bisa mengungkapkan kreativitasnya dengan membentuk berbagai bangunan dari pasir.

Selain dapat mengembangkan kreativitas, bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak prasekolah, karena bermain merupakan kebutuhan mendasar tiap anak. Jika upaya mengembangkan kreativitas hanya dilakukan dalam kegiatan bermain dirasakan kurang maksimal, karena itu penulis memberikan alternatif bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak prasekolah, yaitu tari kreatif (*creative dance*), yang dapat diterapkan dalam jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS), baik Kelompok Bermain maupun Tempat Penitipan Anak. Dalam proses belajarnya kegiatan tari kreatif juga tetap mengutamakan kebutuhan mendasar anak, yaitu bermain. Bermain dijadikan sebagai metode juga sebagai ide dasar dalam menciptakan materi tari. Banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ini, selain kreativitas dan tentunya jasmani, imajinasi anak juga dapat di latih dengan metode bercerita yang diterapkan dalam proses belajarnya.

Kajian Teori

A. Kreativitas

Di Negara-negara maju seperti Amerika, penelitian tentang kreativitas sudah mulai sejak 1869 oleh Galton, meskipun tidak menemukan satu konsep dan definisi yang mantap, penelitian tentang orang-orang jenius itu cukup memberi sumbangan penting bagi penelitian berikutnya. Hingga akhirnya pada tahun 1950 Guilford mengeluarkan satu model kreativitas yang di dalamnya terdapat konsep berpikir konvergen dan divergen. Penelitian tentang kreativitas ini terus

berkembang, begitu juga di Indonesia, yang dimulai dari penelitian Utami Munandar pada tahun 1977, yang menekankan pentingnya kreativitas dikembangkan dalam pendidikan formal. Penelitian itu di sertai dengan tes kreativitas verbal dan skala sikap kreatif yang baru pertama kalinya di Indonesia.

Untuk lebih menjelaskan tentang kreativitas, berikut ini pengertian kreativitas yang di simpulkan dari beberapa ahli oleh Utami Munandar.

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
2. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.
3. Kreativitas secara operasional dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. (Munandar, S.C.U.,1977)

Setelah menemukan konsep kreativitas, Munandar terus melakukan pendalaman tentang kreativitas, hingga akhirnya bersama dengan Freeman mengemukakan konsep kreativitas yang ditinjau dari berbagai aspek, yaitu :

1. Kreativitas dari aspek pribadi yang meliputi kelancaran mengemukakan ide-ide, kelenturan, dan fleksibilitas didalam melihat suatu masalah dari beberapa sudut orisinalitas atau mempunyai gagasan-gagasan yang jarang diberikan orang lain serta elaborasi yang dapat merinci dan memperkaya suatu gagasan
2. Kreativitas ditinjau dari aspek pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu berupa minat, hasrat dan motivasi, dan dari luar atau lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat agar bakat kreatif dapat diwujudkan
3. Kreativitas sebagai proses adalah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia presekolah, hendaknya kreativitas sebagai proses lebih diutamakan, dan jangan terlalu cepat menuntut produk kreatif bermakna dan bermanfaat, jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, dampaknya akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi
4. Kreativitas sebagai produk. Pada seorang anak produknya sudah dapat disebut kreatif, jika bagi-

nya hal itu baru, anak tidak pernah membuat sebelumnya dan anak tidak mencontoh pekerjaan orang lain, dan yang terpenting produk kreativitas anak perlu di hargai agar anak tetap merasa puas dan semangat dalam kreasi.

Selain dua tokoh di atas, kreativitas juga di kemukakan oleh Hurloch (1990). Menurutnya "kreativitas adalah kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa penciptanya."

Dari semua yang tertera di atas, konsep kreativitas menurut penulis adalah kegiatan imajinatif yang prosesnya menuntut kelancaran mengemukakan ide-ide dan orisinalitas hingga akhirnya mampu menghasilkan komposisi, produk atau gagasan yang baru.

Konsep ini dirujuk dari upaya mengembangkan kreativitas melalui tari kreatif, dimana dalam proses belajarnya dapat mengembangkan kelancaran anak dalam mengemukakan ide dan bersifat orisinal dalam kapasitas anak, yang kemudian dapat diekspresikan dalam bentuk komposisi atau produk yang berupa gerakan. Sedangkan untuk aspek kreativitas yang akan dikembangkan, tetap mengacu pada 4 aspek kreativitas yang di utarakan oleh Utami Munandar dan Joan Freeman.

B. Tari Kreatif

Hal yang mendasari tari kreatif adalah tari sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anak. Sehingga bukan produk tari atau kemampuan anak dalam menari yang diutamakan, melainkan proses belajarnya. Karena itu, untuk mencapai tujuan dalam tari kreatif berhubungan erat dengan penggunaan metode belajar oleh guru.

Secara teknis konsep tari kreatif diperjelas oleh Joyce bahwa di dalam tari kreatif tidak ada salah dan tidak ada benar. Tidak ada pola-pola tari untuk dipelajari, dan tidak ada pula gaya tari tersendiri. Hal penting dalam tari kreatif adalah bahwa siswa dapat mengungkapkan isi hatinya ke dalam bentuk pernyataan yang jelas dengan gerak tubuh yang ritmis dan indah sebagai bahasa pengungkapannya.

Miller juga menulis sedikit tentang tari kreatif (*creative dance*) dalam bukunya dinyatakan: *one of the freest methods of providing experiences that uses a child's motor abilities is creative dance. This requires some open-ended suggestions from the teacher with spontaneous activity generated by the children* (Hendrick, 1994)

Selanjutnya Miller juga menyatakan bahwa tari kreatif tidak mengutamakan bagaimana belajar meng-

gerakan tubuh, tapi bagaimana menggunakan tubuh sebagai sarana ekspresi diri dari sebuah ide dan rasa.

Dari penjelasan tentang konsep tari kreatif diatas jelas bahwa dalam tari kreatif tujuannya bukan menjadikan anak bisa menari, tapi bagaimana anak bisa mengekspresikan diri melalui media gerak. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai motivator atau pendorong bukan sebagai pemberi materi, sehingga bakat kreatif anak usia prasekolah dapat dikembangkan, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang kreativitas yang ditinjau dari aspek pendorong. Karena itu kemampuan guru dalam memotivasi anak dan penggunaan metode juga berperan penting dalam kegiatan tari kreatif.

C. Metode Bermain dan Bercerita

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari sampai atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu cara atau strategi yang biasa disebut metode. Secara rinci Moelichatoen menyatakan bahwa "metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan."

Banyak metode yang dapat digunakan untuk kegiatan anak usia prasekolah, seperti bermain, bercakap-cakap, demonstrasi, karya wisata, proyek, bercerita dan pemberian tugas. Dalam kegiatan tari kreatif, yang bertujuan mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah, metode yang digunakan adalah metode bermain dan bercerita.

Penerapan metode bermain dalam kegiatan ini adalah guru hanya memberikan motivasi, yaitu mengajak anak untuk melakukan suatu permainan yang pada akhirnya di jadikan sebagai gerak tari dengan mekombinasikan dengan ritmik musik. Metode bermain di terapkan dalam kegiatan tari memang masih sangat jarang, padahal metode bermain adalah metode dasar yang harus digunakan dalam pendidikan anak usia prasekolah, karena bermain adalah kebutuhan utama anak, selain itu bermain dapat mengembangkan kreativitas.

Untuk mengembangkan kreativitas sangat erat hubungannya dengan imajinasi, karena itu metode bercerita adalah cara yang dapat merangsang imajinasi anak. Melalui cerita yang disampaikan guru anak kemudian dapat mengekspresikannya dalam bentuk gerakan yang spontan dan ekspresif. Kak Seto (2004) menyatakan bahwa "Imajinasi bukan hanya sebagai penyebab timbulnya kreativitas, namun lebih dari itu dapat juga membuat seseorang mengembangkan

kepribadian yang kokoh dan penuh rasa percaya diri dengan *self-esteem* yang memadai.”

Bahwa imajinasi dapat mengembangkan kreativitas juga dinyatakan oleh Gordon & Browne “Bila guru ingin mengembangkan kreativitas anak, guru harus membantu mereka mengembangkan kelenuturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.” (Gordon & Browne, 1986 : 356-357)

Dengan metode bercerita guru menyampaikan tema yang akan dijadikan ide dalam bergerak, untuk kemudian siswa mengekspresikan cerita yang telah disampaikan guru ke dalam gerak yang spontan dan itulah hasil dari imajinasi mereka. Maka akan di hasilkan gerak yang berbeda-beda dari tiap anak, karena tiap anak memang memiliki tingkat imajinasi yang berbeda-beda. Kemampuan guru dalam menyampaikan cerita sangat menentukan proses imajinasi anak, guru bisa menggunakan berbagai media untuk mendukungnya, bisa berupa visual (gambar) maupun audio visual (film), selain itu peran guru sebagai pendorong yang memberi motivasi juga penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Kegiatan Tari Kreatif

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam kegiatan ini guru yang memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan kreativitas. Peran guru dalam kegiatan ini bukanlah sebagai guru tari pada umumnya yang mengajar di sanggar kesenian, yang memaksa anak untuk dapat menirukan dan melakukan gerakan tari seperti gurunya. Dalam tari kreatif, guru berperan seperti motifator dan pembimbing, yang mengarahkan siswa untuk dapat berimajinasi dan membantu menimbulkan rasa percaya diri anak untuk dapat mengekspresikan hasil imajinasinya dalam bentuk gerakan. Jadi intinya anak yang dilibatkan secara aktif dalam proses berimajinasi dan mengungkapkannya dalam gerak, guru hanya mengarahkan, mengamati dan memilih gerakan hasil dari kreativitas anak, dan akhirnya terciptakan suatu bentuk materi tari yang bersumber dari kreativitas anak.

Peran guru dalam kegiatan tari kreatif, secara rinci di paparkan oleh Dwi Kusumawardani dalam sebuah Jurnal seni, yaitu guru berperan sebagai pembimbing dengan cara :

1. Memperkenalkan objek dan mengajak mengeksplorasi objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan sebagainya yang sesuai dengan tema. Cara ini berguna untuk melatih penginderaan dan merangsang daya imajinasi anak.

2. Mengarahkan anak mewujudkan imajinasinya ke dalam bentuk pernyataan gerak tubuh sesuai dengan persepsi, interpretasi dan kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun
3. Memperkenalkan kemungkinan-kemungkinan gerak yang bisa dilakukan oleh setiap anggota tubuh yang berguna untuk melatih motorik halus dan kasar
4. Memberikan motivasi terhadap apapun hasil kreasi anak untuk mengembangkan daya cipta dan memberi kesempatan bebas mengungkapkan perasaan atau ekspresi diri.

Proses Kegiatan Tari Kreatif

Kegiatan ini mengutamakan pada proses bukan hasil, kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dan mengekspresikan gerak saat proses lebih penting di banding menilai bagus tidaknya tarian yang dihasilkan anak dan bagaimana anak melakukan garkannya.

Proses kegiatan dalam tari kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia prasekolah terdiri dari 3 tahap, yaitu (1) eksplorasi, (2) improvisasi dan (3) komposisi. Tahapan ini di kutip dari proses penciptaan tari yang diungkapkan oleh Sumandiyo Hadi (1996), namun pada penerapan untuk anak prasekolah disesuaikan dengan kemampuan daya pikir, motorik, serta perilaku anak. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tiap tahap serta bentuk kegiatan yang dilakukan guru dan anak didik.

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penjajakan ide sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Dalam kegiatan tari kreatif anak, tahap ini merupakan pendalaman tema, pada tahap ini di gunakan guru untuk memotivasi imajinasi melalui kegiatan bercerita, mengamati objek yang dijadikan tema dengan menggunakan media, misalnya gambar. Pada tahap ini guru, akan merangsang imajinasi anak dengan bercerita dan bertanya jawab, misalnya tema yang di pilih adalah binatang, yaitu kupu-kupu, guru dapat membawa gambar kupu-kupu kemudian siswa diminta untuk mengamati dan kemudian menyebutkan ciri-ciri kupu-kupu. Setelah itu guru menceritakan proses metamorfosis kupu-kupu dan anak diminta untuk mengamati gambar dari tiap tahap metamorfosis.

2) Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontanitas, walaupun gerak yang muncul adalah gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya tapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. Dalam tari kreatif tahap impro-

visasi yaitu saat anak mengungkapkan hasil imajinasi dari tahap sebelumnya melalui ekspresi gerak spontan. Tentu dengan bantuan motivasi dari guru yang berupa pertanyaan maupun perintah, misalnya setelah melihat gambar ulat, “bagaimana cara ulat berjalan?”, “bagaimana gerakan kupu-kupu terbang?” atau “coba lakukan gerakan kupu-kupu menghisap madu!”

Biasanya akan terjadi spontanitas gerakan yang berbeda-beda pada anak-anak, untuk cara ulat berjalan, ada anak yang langsung merebahkan badanya di lantai dengan posisi tengkurap, ada yang mencontohkan dengan menggerakkan jari telunjuk saja, ada yang merangkak. Itu semua bukanlah suatu yang salah, tapi anak sedang mengalami proses kreatif melalui imajinasi mereka, saat itulah prinsip dasar dari tari kreatif sudah di mulai. Namun guru juga harus memberikan penguatan yang berupa pujian serta pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk dapat mengemukakan idenya serta memberikan alasan, seperti: “bagus!, tapi kenapa ulatnya jalanya seperti itu ya?” Jika anak tidak berani untuk mengungkapkannya atau tidak dapat memberikan alasan, saat inilah guru membantu mengembangkan pola pikir kreatifnya dengan ikut memberikan alternatif jawaban, seperti: “oh..ulatnya masih kecil ya?” (untuk anak yang mengekspresikan gerakan ulat dengan menggunakan jari telunjuk). Dengan begitu anak tidak merasa apa yang telah dia ungkapkan adalah suatu kesalahan, dan hal ini akan memacu anak untuk terus berani mengekspresikan diri.

3) Komposisi

Komposisi diartikan sebagai proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Setelah semua tahap eksplorasi dan improvisasi selesai, yang tentunya diamati oleh guru, maka pada tahap ini guru akan memilih beberapa gerakan hasil dari kreativitas anak untuk dijadikan materi dalam menyusun materi tari. Tapi gerakan yang dilakukan dalam bentuk rampak atau bersama-sama janganlah terlalu banyak, hanya pada beberapa bagian saja, sehingga keseluruhan tarian tetap menggambarkan ekspresi imajinatif dari hasil kreatifitas anak. Contohnya, dalam tari kupu-kupu, pada tahap eksplorasi guru menceritakan tahap metamorfosis yang terdiri dari 3 fase, yaitu fase ulat, kepompong, dan kupu-kupu.

Pada fase ulat dan kepompong anak dibiarkan bebas berekspresi dan bergerak sesuai imajinasi mereka, pada fase kupu-kupu di bagi lagi menjadi beberapa bagian gerak yang sesuai dengan tema, misalnya kupu-kupu terbang, anak masih dibiarkan bergerak bebas sesuai imajinasi mereka, berikutnya kupu-kupu menghisap madu, gerakan pada bagian ini dapat di buat rampak dengan memilih gerakan yang

telah di hasilkan dari salah satu anak saat tahap improvisasi, begitu juga pada bagian berikutnya, kupu-kupu melompat, setelah itu yang terakhir kembali ke kupu-kupu terbang.

Contoh dalam uraian diatas adalah tari kreatif yang mengangkat tema binatang (kupu-kupu), sehingga metode yang dominan digunakan adalah metode cerita, terutama dalam tahap eksplorasi dan improvisasi. Namun sesungguhnya metode bermain telah digunakan yaitu dimana anak harus berimajinasi dalam memerankan ke-3 fase, dan mereka harus memiliki kepekaan saat kapan mereka harus merubah peran mereka dari fase ulat ke fase kepompong kemudian ke fase kupu-kupu, selain perubahan gerakan mereka juga harus merubah ekspresi wajah pada tiap fasenya sesuai dengan arahan dari guru, saat itulah sesungguhnya mereka sedang bermain pura-pura atau peran. Pada tahap improvisasi guru menggunakan metode bermain pura-pura ini untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kepekaan imajinasi mereka dengan mengarahkan, seperti: “anak-anak, ceritanya ulatnya sedang makan, kemudian setelah makan ulatnya menjadi kuat dan jalanya menjadi cepat”, “kepompongnya sedih karena kepompong itu terbungkus”, “kupu-kupunya masih kecil sehingga sayapnya belum kuat, lama-lama kupu-kupunya menjadi besar dan gerakanya lebih kuat”, “bagaimana jika kupu-kupunya tertabrak dan sayapnya patah”. Serta banyak lagi bentuk arahan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Selain tema binatang, tema permainan juga dapat dijadikan ide dalam tari kreatif, tentunya tetap dengan proses yang sama yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tahap 1 anak diminta untuk mengamati permainan yang sering mereka lakukan, kemudian tahap berikutnya guru mengarahkan dengan meminta anak untuk menentukan permainan yang paling disukai, dalam tahap ini guru juga dapat mengenalkan permainan baru yang belum di ketahui anak. Dan yang terakhir membentuk beberapa permainan tersebut menjadi suatu materi tari. Untuk tema permainan tentu metode yang lebih banyak digunakan adalah metode bermain. Jenis permainan yang dapat dijadikan ide gerakan adalah permainan yang bersifat kelompok seperti “ular naga panjangnya” atau berpasangan seperti “bermain tepuk tangan”, akan lebih baik jika permainan tersebut ditambah dengan menggunakan properti yang menarik bagi anak. Dalam kegiatan ini, upaya mengembangkan kreativitas dapat terwujud selama proses belajar, saat anak melakukan kegiatan bermain. Seperti yang diungkapkan Kak Seto, bermain adalah awal dari timbulnya kreativitas

karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.

Selain binatang dan permainan, masih banyak lagi tema yang dapat digunakan sebagai ide dalam merancang kegiatan tari kreatif. Namun tema tersebut harus dekat dengan lingkungan anak, sehingga anak lebih mudah dalam berimajinasi. Cara lain yang dapat digunakan dalam merancang tema adalah menggabungkan 2 tema menjadi satu rancangan materi tari kreatif, contohnya tema binatang dengan permainan.

Langkah-Langkah Kegiatan Tari Kreatif

Meskipun kegiatan ini lebih banyak terfokus pada aktivitas anak didik, namun guru juga harus merancang langkah-langkah kegiatannya, agar dalam proses belajarnya menjadi lebih terarah, serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi.

Kegiatan ini sudah tentu erat hubungannya dengan gerak atau aspek jasmani, namun aspek itu bukanlah satu-satunya yang dapat dikembangkan, kreativitas, imajinasi juga sangat potensial untuk dapat berkembang melalui kegiatan ini, selain itu secara bersamaan aspek bahasa sedikitnya juga dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dengan membuat langkah-langkah kegiatan akan dapat dipantau apakah proses kegiatan tersebut sudah dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut contoh langkah-langkah kegiatan tari kreatif yang dapat dilakukan oleh guru.

Tema : Binatang

Judul : Tari Bebek

1. Kemampuan khusus

Anak didik dapat mengembangkan kreativitas dengan mengungkapkan gerak yang ekspresif seperti gerakan yang dilakukan oleh binatang melalui pengamatan dan proses imajinasi serta dapat mengekspresikan bentuk permainan "ular naga panjangnya" yang di dalamnya terdapat pola berbaris seperti ciri khas dari bebek dengan menggunakan iringan musik yang sesuai.

2. Kemampuan Umum

Dalam penyampaian materi kepada anak didik, ada beberapa kemampuan yang juga di harapkan dapat tercapai, seperti kemampuan :

a. Bahasa

- dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, mengapa
- dapat mengemukakan ciri-ciri bebek

b. Jasmani :

- menirukan gerak bebek berjalan
- menggelengkan kepala
- mengepakan kedua tangan
- jongkok dan berdiri dengan pinggul bergoyang

c. Tema :

- bermain (bebek yang sedang bermain)
- kebersamaan (kekompakan bebek saat berbaris)
- binatang (binatang ternak, perkembangbiakan binatang)

3. Tahap kegiatan

a. Eksplorasi

tujuan :

- melatih kepekaan penglihatan
- melatih bahasa dan menumbuhkan imajinasi
- mengembangkan daya pikir dan imajinasi

kegiatan :

- anak melihat dan mengamati bebek
- anak di arahkan untuk dapat menceritakan pengalamannya tentang bebek dan menyebutkan ciri-ciri bebek
- guru menceritakan tentang proses perkembangan bebek

b. Improvisasi

tujuan :

- mengembangkan kreativitas dan daya cipta

kegiatan :

- anak di motivasi untuk mengekspresikan gerakan bebek berjalan.
- anak di motivasi untuk dapat mengekspresikan gerakan bebek mencari teman.
- Anak di motivasi untuk mengekspresikan gerak bebek bermain (berbaris)
- Anak di motivasi untuk mengekspresikan gerak bebek minum

c. Komposisi

tujuan :

- mengembangkan daya cipta dari aspek gerak
- mengembangkan daya cipta dari aspek ruang
- mengembangkan daya cipta dari aspek waktu

kegiatan :

- anak di motivasi untuk mengulangi gerakan yang telah di hasilkan
- guru mengamati hasil kreativitas anak dan memilih untuk disusun bersama anak hingga menjadi materi tari
- anak boleh memilih ruangan atau tempat yang disukai saat menari
- anak di motivasi untuk melakukan gerakan sesuai dengan musik
- Anak diminta untuk mengulangi seluruh rangkaian gerak hasil kreativitas mereka secara utuh.

PENUTUP

Kesimpulan

Tari kreatif adalah suatu bentuk kegiatan yang menjadikan tari sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas kreatif anak yang akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang baru bagi mereka. Prinsip kegiatan ini dari anak, oleh anak dan untuk anak, guru hanya berperan sebagai motivator dan pembimbing. Dengan menggunakan metode bermain dan bercerita, kegiatan ini cukup potensial untuk meningkatkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak. Dari hasil imajinasi, yang di motivasi oleh guru, anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan spontan dan akhirnya dapat menghasilkan suatu materi tari hasil kreasi anak. Meskipun demikian, upaya mengembangkan kreativitas anak bukan terdapat pada hasil akhirnya melainkan pada prosesnya yang dilalui dalam 3 tahap, eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Saran

Penulis berharap tari kreatif dapat dijadikan sebagai suatu model kegiatan untuk anak usia prasekolah yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS), karena cukup potensial dalam upaya mengembangkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alexy, P., & Hafianti, D. (2001). *Ayo menari*. Jakarta : PT. Grasindo.

- Freeman, J., & Munandar, U. (1996). *Cerdas dan cemerlang: Kiat menemukan dan mengembangkan bakat anak usia 0-5 tahun*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Guilford, J. P. (1950). *Creativity*. *American Psychologist*, 5, 444-454.
- Hadi, Y, Sumandiyo. (1996). *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jacqueline, M.S. (1994). *The art of dance in education*, London: A & C Black.
- Kusumawardani, D. (2000). *Alternatif menumbuhkembangkan kreativitas tari anak usia 4-6 tahun* (Jurnal Seni Edisi VIII/02-Oktober), Yogyakarta : BP. ISI.
- Miller, R. (1996). *The developmentally appropriate inclusive classroom in early education*. New York: Delemar Publishers.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, S.C.U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Patmonodewo, S. (1995). *Buku ajar pendidikan prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seto. (2004). *Bermain dan kreatifitas upaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain*. Jakarta: Papa Sinar Sinanti.